

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN INFORMASI PADA
TABELOLEH SISWA KELAS VII MTsN 2 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

Oleh
Juni Novita Sari
NIM 2122111011

Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rosmaini, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Agustus 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dra. Rosmaini, M.Pd.
NIP 19650524 199003 2 001

79) 18/8 - 2016 30

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN INFORMASI
PADA TABELOLEH SISWA KELAS VII MTsN 2 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Juni Novita Sari
Dra. Rosmaini, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini berjumlah 334 siswa. Dari 334 siswa, ditetapkan 42 siswa yang diambil secara acak menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Dari pengolahan data yang diperoleh kemampuan siswa menemukan informasi pada tabel sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 65,2 sedangkan kemampuan siswa menemukan informasi pada tabel sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 79,9 Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni (7,14 > 2,02) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menemukan informasi pada tabel siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menemukan informasi pada tabel sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih baik daripada hasil pembelajaran sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD, proses pembelajaran sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap kemampuan menemukan informasi pada tabel.

Kata Kunci: *Informasi pada Tabel, STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu penentu agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan bersaing dengan negara-negara lainnya. Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah mendapatkan pengetahuan yang secara sadar diberikan melalui bahasa, baik melalui ragam bahasa tulis maupun lisan. Dalam dunia pendidikan harus diterapkan proses belajar mengajar agar hasil dari suatu pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Fathoni (2015:46) mengemukakan "Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa tidak aktif, pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak."

Pembelajaran yang ditandai oleh keaktifan guru, maka hanya disebut mengajar, sedangkan pembelajaran yang ditandai oleh keaktifan siswa tanpa melibatkan keaktifan guru, maka itu hanya disebut belajar. Oleh sebab itulah pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yakni guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi multiarah yang bersifat timbal balik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan membaca, sebab membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki semua siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara tulisan (Khoirunnisa, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat (Mardiati, 2010) yang mengatakan bahwa keterampilan membaca sangatlah dibutuhkan oleh semua orang karena dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang belum kita ketahui. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Tarigan (2008:9) menjelaskan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Ada kalanya sebuah informasi disajikan tidak dalam bentuk tulisan, tetapi disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian dengan bentuk tabel dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gagasan yang disampaikan penulis. Informasi yang terkandung dalam tabel dapat membantu kita menemukan ide pokok dan detail penting yang kita baca. Informasi tersebut adalah berupa fakta yang ditunjukkan dengan jelas.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia SMP, pada siswa kelas VII semester genap terdapat standar kompetensi No. 11 yaitu memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, dengan kompetensi dasar 11.3 yaitu menemukan informasi secara cepat dari tabel yang dibaca. Informasi yang terkandung dalam tabel dapat membantu kita menemukan ide pokok dan detail penting yang kita baca. Informasi tersebut adalah berupa fakta yang ditunjukkan dengan jelas. Seorang pembaca tabel yang baik tidak hanya mampu membaca teks bacaan tetapi juga harus pandai menyerap informasi yang terkandung dalam tabel tersebut (Soedarso, 2005 :102).

Harahap (2013) menyatakan, “Kemampuan membaca tabel merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam diri siswa.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Khoirunnisa (2013) menjelaskan bahwa tidak semua siswa dapat membaca tabel dengan baik karena membaca tabel merupakan membaca suatu data statistik.

Membaca tabel terkadang dianggap mudah. Belajar atau tidak, kita akan dapat menemukan informasi yang terdapat di dalam tabel tersebut. Sudah seyogianya pemikiran negatif tentang hal tersebut dihilangkan. Paradigma yang salah jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri.

Fenomena di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk mampu memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, membuang jauh-jauh asumsi yang menganggap mudah belajar bahasa Indonesia. Seperti di sekolah MTsN 2 Medan, nilai bahasa Indonesia tidak lebih baik dari mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keseriusan siswa dalam belajar dan siswa kurang mampu belajar mandiri. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu ibu Nirmala, Banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 65, sedangkan KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 80.

Pembelajaran secara berkelompok dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam menemukan informasi dari tabel. Vygostky (dalam Trianto, 2009:39) menyatakan, “Fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar-individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.” Dengan belajar berkelompok, siswa yang mampu dapat mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara berkelompok ini salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Adnyani (2014) menjelaskan bahwa Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diawali dengan penyajian materi oleh guru, dilanjutkan dengan pembimbingan kelompok jika diperlukan pada saat kelompok mengerjakan tugas, diharapkan dapat mengatasi ketidakmampuan belajar mandiri pada sebagian besar siswa. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan (Slavin, 2005: 12).

Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto (2009:68) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Keunggulan metode STAD adalah sebagai berikut:

- a) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara serta Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik (Slavin, 2005)
- b) Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru dan siswa juga memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011)
- c) Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup
- d) Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah banyak dibuktikan melalui penelitian, diantaranya Adnyani (2014), menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dari pada model pembelajaran konvensional. Mardiaty (2010), yang menunjukkan hasil bahwa belajar dengan penerapan model STAD sangatlah efektif setelah melihat nilai siswa sesudah penerapan STAD lebih baik dari sebelum penggunaan STAD, dimana nilai rata-rata sebelum STAD adalah 81,8 dan rata-rata nilai setelah STAD adalah 87,7. Tidak hanya itu, Aprilia (2012) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena model pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dipakai sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang baik dan akan tercapai tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Arikunto (2009:100) menyatakan, “Metode adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.”

Hal ini sesuai dengan pendapat Irwandi (2013:166) yang menyatakan bahwa tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara menerapkan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*, yaitu tidak menggunakan kelompok pembandingan. Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menemukan Informasi pada Tabel Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 65,2 dengan nilai tertinggi adalah 80,7 dan terendah adalah 46,15. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menemukan informasi pada tabel; kategori baik sebanyak 10 orang atau 24%, kategori cukup sebanyak 27 orang atau 64%, dan kategori kurang sebanyak 5 orang atau 12%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan menemukan informasi pada tabel termasuk dalam kategori cukup (Sudijono,2004:24).

b. Kemampuan Menemukan Informasi Pada Tabel Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 79,9 dengan nilai tertinggi adalah 98,05 dan terendah adalah 59,55. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menemukan informasi pada tabel; kategori sangat baik sebanyak 16 orang atau 38%, kategori baik sebanyak 15 orang atau 36%, dan kategori cukup sebanyak 11 orang atau 26%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada tabel tergolong kategori baik (Sudijono,2004:24).

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menemukan Informasi Pada Tabel

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *Pre-Test*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0914 < 0,136$), dan uji normalitas hasil *Post-Test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0935 < 0,136$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu , $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,39 < 1,68$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,14 > 2,02$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*).

Penulis menggunakan tes menemukan informasi pada tabel sebanyak dua kali, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan menemukan informasi pada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menemukan informasi pada tabel setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a. Kemampuan Menemukan Informasi Pada Tabel Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,2. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada tabel sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diberikan guru.

Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam menemukan informasi pada tabel . Pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa belum optimal dalam menemukan informasi pada tabel. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung bersifat searah.

Guru hanya menggunakan model ceramah yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Padahal dalam menemukan informasi pada tabel siswa harus mampu membaca secara cepat ide pokok yang tersaji dalam bentuk tabel tersebut. dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis. Keadaan ini menuntut guru untuk mampu menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam menemukan informasi pada tabel yang kegiatan belajar mengajarnya berlangsung multiarah.

b. Kemampuan Menemukan Informasi Pada Tabel Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Setelah mengerjakan *post-test* dan melakukan analisis data, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 menunjukkan nilai siswa dalam menulis karangan persuasif mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran peta pikiran yaitu sebesar 79,9 termasuk kategori baik.

Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditemukan bahwa siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab keunggulan model kooperatif tipe STAD adalah, siswa mampu mengatasi ketidakmampuannya untuk belajar sendiri dengan belajar secara berkelompok. Dengan model pembelajaran kooperatif STAD ini, siswa lebih aktif karena keberhasilan kelompok dimulai oleh kerja sama tim yang baik, saling memotivasi satu sama lain, dan siswa tidak merasa bosan dan semakin semangat untuk belajar bersama yang efek langsungnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menemukan Informasi pada Tabel

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas VII MTsN 2 Medan berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menemukan informasi pada tabel. Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada *Pre-Test* hanya mencapai nilai 65,2 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil *Post-Test* nilai rata-rata siswa menjadi 79,9 dengan kategori baik. Selisih nilai diantara keduanya sebesar 14,7..

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,14 > 2,02$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mampu menemukan informasi pada tabel secara bersama-sama dalam kelompok belajarnya dan hal ini menjadi tanggung jawab bersama agar setiap anggota kelompok mampu menguasai materi.

Hal ini senada dengan Aprilia (2012) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena model pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain. Tidak hanya itu Adnyani (2014), menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dari pada model pembelajaran konvensional. Mardiati (2010), menunjukkan hasil bahwa belajar dengan penerapan model STAD sangatlah efektif. Maka, secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65,2. Kemampuan menemukan informasi pada oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran kooperatif tipe STAD tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79,9. Sedangkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,14 > 2,02$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menemukan informasi pada tabel oleh siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 5 Tahun 2014)
- Apriliya, Rni. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Student Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Fathoni, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Berbasis Karakter*. Surakarta : PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah
- Harahap, A.F.J. 2013. *Pengaruh Metode Active Knowledgesharing(Berbagi Ilmu Pengetahuan) Terhadap kemampuan Membaca Tabel Oleh siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Sei Dadap Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi Unimed : Tidak diterbitkan
- Irwandi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Halaman Moeka
- Khoirunnisa, dkk. 2013. *Pembelajaran Membaca Tabel Siswa Smpn 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/201*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya), FKIP Universitas Lampung.
- Mardiati. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas VII SMPN 2 Kuantan Mudik*. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekan Baru.
- Rusman. 2011. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Slavin, 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* . Bandung : Nusa Media
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media